



## Keterlibatan Orang Tua di Lembaga PAUD

**Annisa Putri Noerviana**, Universitas PGRI Madiun

**Dian Ratnaningtyas Afifah**, Universitas PGRI Madiun

**Rosyida Nurul Anwar** ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [rosyidanurul@unipma.ac.id](mailto:rosyidanurul@unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Khususnya dalam pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua dalam semua kegiatan anak-anak mereka lebih dari sekadar mendaftarkan mereka ke sekolah, tetapi juga termasuk mendidik anak-anak mereka secara pribadi. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak usia dini, baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian kepustakaan digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Para peneliti mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, serta artikel dari berbagai sumber. Beberapa sumber data digunakan oleh para peneliti. Versi digital dari buku sebagai sumber data primer. Para peneliti juga menggunakan sumber data sekunder, seperti publikasi ilmiah dan jurnal yang diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri. Menurut temuan, keterlibatan orang tua mencakup berbagai kegiatan, tetapi tidak terbatas pada memberikan perhatian dan dukungan, berkomunikasi secara efektif, menjadi sukarelawan, membantu pembelajaran di rumah, ikut serta dalam pengambilan keputusan, dan bekerja sama dengan masyarakat. Partisipasi orang tua di sekolah, keterlibatan orang tua di rumah, pembelajaran, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan masyarakat adalah bagian dari pengasuhan anak.

**Kata kunci:** Keterlibatan, Orang Tua, PAUD

---



## **PENDAHULUAN**

Fase pertama pendidikan yang membentuk dasar bagi pertumbuhan anak-anak dikenal sebagai pendidikan anak usia dini. Tahun-tahun ini meletakkan dasar bagi informasi, sikap, hingga kemampuan yang akan membentuk kehidupan anak-anak di masa depan. Selain menyediakan pendidikan formal, lembaga pendidikan anak usia dini yang bertanggung jawab membentuk karakter anak-juga perlu membina lingkungan yang mendukung dan melibatkan orang tua sebagai kolaborator dalam proses Pendidikan (Rahimah & Koto, 2022). Pendidikan anak sangat berharga karena merupakan strategi terencana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas (Anwar & Cristanti, 2019)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 mengenai Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan dapat digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan di Indonesia terkait keterlibatan dari para orang tua serta keluarga dalam pendidikan anaknya. Pelibatan keluarga, seperti yang didefinisikan oleh Agung Hidayatulloh & Laily Fauziyah (2020), adalah sebuah prosedur atau cara di mana keluarga turut serta dalam perencanaan pendidikan anak usia dini, yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Anak-anak dapat memperoleh banyak manfaat dari orang tua yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak usia dini mereka, bukan hanya mendaftarkan mereka di kelas dan bergantung pada sistem sekolah. Ada beberapa cara agar orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak usia dini, baik di rumah maupun di kelas.

Orang tua harus menyadari bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya tugas guru di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan anak selama mereka di PAUD. Keterlibatan ini memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan anak-anak mereka (Lestari & Prima, 2020). Dalam upaya berpartisipasi, mereka harus berkomunikasi dengan pendidik, anak-anak, dan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kontak guru-orang tua atau sebaliknya (Sufiati et al., 2022)

Keterlibatan orang tua di lembaga PAUD merupakan bagian dari tujuan penelitian yang kemudian dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang relevan, seperti buku, jurnal, atau artikel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan berbagai metodologi untuk mengikutsertakan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Partisipasi orang tua dapat dilakukan di berbagai tempat, mulai dari rumah hingga lembaga pendidikan.

Diharapkan bahwa penelitian mengenai keterlibatan orang tua di lembaga PAUD dapat menjadi panutan bagi orang tua yang tidak dapat mencurahkan cukup waktu dan tenaga untuk berpartisipasi secara aktif dalam semua tahap pertumbuhan dan perkembangan awal anak-anak mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih sadar bahwa keterlibatannya merupakan faktor penting bagi Pendidikan anak mereka. Sekolah-sekolah juga menerapkan berbagai program pelibatan keluarga. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, serta dorongan intrinsik mereka untuk memperoleh pengetahuan.

## **METODE**

Penelitian kepustakaan digunakan dalam metodologi ini. Para peneliti menghimpun informasi dari berbagai sumber, termasuk dari artikel, buku, hingga jurnal. Terdapat sejumlah sumber data yang dipergunakan. Buku-buku pendidikan yang berbasis digital adalah sumber data primer. Para peneliti juga menggunakan data sekunder dari jurnal hingga karya ilmiah yang dipublikasikan secara nasional hingga internasional. Teknik membaca dan mencatat digunakan dalam proses pengumpulan data. Para peneliti menggunakan pendekatan analisis interaktif yang dirancang oleh Miles dan Huberman untuk memeriksa data. Teknik-teknik tersebut meliputi:

- (1) mereduksi data melalui proses merangkum dan memilih cakupan data yang sesuai dengan topik;
- (2) data yang telah direduksi akan menjadi bagian dari penyajian data; dan
- (3) proses pengambilan dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Model Epstein, pada kerangka Teori Overlapping Sphere of Influence, menguraikan berbagai jenis pelibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Model ini mengusulkan enam bentuk partisipasi yakni: Pendidikan dalam pola pengasuhan, kelancaran komunikasi, kegiatan sukarela, pemberian pembelajaran dalam lingkup rumah, pengambilan keputusan, hingga kolaborasi dalam lingkungan masyarakat (Eipsten et al., 2002).

### **Parenting Education**

Pendidikan orang tua, seperti yang didefinisikan oleh Eipstein (2002), mengacu pada keterlibatan orang tua dalam program-program khusus yang bertujuan untuk membantu mereka dalam membangun lingkungan pengasuhan yang mendorong keterlibatan anak-anak mereka dalam belajar tentang nutrisi, keamanan, kesehatan, dan semua aspek lain yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan orang tua dapat diberikan dengan beberapa cara di dalam lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam konteks formal maupun informal. Orang tua dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam kegiatan pendidikan orang tua dengan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri, selain belajar dari para pendidik atau ahli.

### **Communication**

Menurut Epstein (2002), keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah merupakan salah satu jenis komunikasi. Guru dan orang tua diharapkan untuk terlibat dalam diskusi mengenai program sekolah, pendidikan anak, pertumbuhan, dan kesehatan pribadi untuk meningkatkan kolaborasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang anak-anak mereka. Anak-anak dapat memperoleh pemahaman bahwa kolaborasi ini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi mereka. Konferensi pertemuan, percakapan telepon, korespondensi dengan buku atau lembar balasan, pengambilan rapor, email, situs web, papan buletin, permainan untuk anak-anak saat di rumah, dan kotak saran untuk sekolah adalah beberapa contoh metode komunikasi yang digunakan.

### **Volunteer**

Keterlibatan orang tua dalam bentuk kesukarelaan dapat berupa pemberian dukungan dan bantuan dalam kegiatan sekolah, menurut Eipstein (2002). Tugas-tugas yang dilakukan dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan orang tua. Salah satu cara untuk mendukung para guru dalam pekerjaan mereka adalah dengan membantu mereka di kelas, di perpustakaan, menyiapkan makan siang, atau dengan mengawasi kegiatan bermain anak-anak, mengawasi penggunaan komputer, berpartisipasi dalam drama sekolah atau pameran seni, membantu tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan motorik halus, menghadiri perayaan sekolah, dan mengantar anak dalam karyawisata.

### **Learning at Home**

Orang tua yang terlibat dalam pembelajaran di rumah, menurut Eipstein (2002), mengacu pada upaya yang dilakukan orang tua untuk memberikan pelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas di sekolah. Contoh kegiatan ini termasuk membacakan buku cerita edukatif, membantu mereka mengulang dan menerapkan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, dan membantu mereka mengembangkan kemandirian.

### **Decision Making**

Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan adalah salah satu cara orang tua untuk menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam institusi pendidikan tempat anak-anak mereka bersekolah. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain, orang tua dapat bergabung dengan komite atau kelompok di sekolah anak-anak mereka, diikuti dengan perkumpulan orang tua dan tenaga pendidik, serta kegiatan lainnya.

## **Collaborating With Community**

Menurut Eipstein (2002), keterlibatan orang tua pada kegiatan pembangunan masyarakat yang memupuk hubungan antara orang tua, pendidik, siswa, dan masyarakat dapat dilakukan dengan bersama-sama menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan standar pendidikan di berbagai bidang, seperti pelayanan dalam bidang kesehatan, pertukaran budaya, karyawisata, serta bidang-bidang lain yang membutuhkan dukungan masyarakat, atau sebaliknya.

## **PEMBAHASAN**

Masa kanak-kanak adalah masa dimana seseorang tumbuh serta berkembang dalam berbagai bidang kehidupan. Istilah "usia emas" mengacu pada tahun-tahun awal kehidupan, yang sangat penting bagi perkembangan psikologis manusia. Ada yang berpendapat bahwa anak-anak berada dalam masa keemasan di mana otak mereka sangat mampu menyerap informasi dan mereka sudah mampu berpikir kritis. Pengetahuan apa pun yang diberikan kepada mereka sekarang akan berdampak di kemudian hari (Iqoh & Alief, 2021). Di masa emas ini, kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang sangat bergantung pada peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Pentingnya keterlibatan orang tua atau keluarga di Indonesia diatur dalam Peraturan No. 30 Tahun 2017, yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Keterlibatan keluarga, sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang, berkaitan dengan proses di mana keluarga berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Rofita et al., 2022)

Orang tua yang terlibat program kegiatan anak usia dini sangat krusial untuk menjamin bahwa semua pemangku kepentingan menerima pendidikan anak usia dini yang luar biasa. Penting bagi orang tua untuk memahami bahwa tanggung jawab pendidikan anak usia dini tidak hanya berada di tangan guru di sekolah (Lestari & Prima, 2020).

Salah satu manfaat dari partisipasi orang tua bagi guru adalah bahwa sekolah menerima informasi spesifik tentang anak dari orang tua, yang dapat membantu guru dalam merancang pelajaran. Orang tua sendiri dapat mengambil manfaat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah dengan mempelajari informasi berharga mengenai anak mereka. Orang tua dapat belajar tentang prestasi akademik anak mereka, keterampilan sosial, dan cara guru mengajar di kelas, serta bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat. Menurut Prabhawani (2016) ada keuntungan bagi anak-anak juga. Secara khusus, hubungan yang positif antara sekolah dan keluarga-khususnya orang tua-akan berdampak positif pada tumbuh kembang anak, meningkatkan motivasi anak untuk belajar, dan mempromosikan pendidikan yang lebih maju dan positif.

Beberapa bentuk keterlibatan orang tua, salah satunya Epstein meringkaskan berbagai bentuk keterlibatan orang tua. Model ini mengusulkan enam bentuk partisipasi yakni: Pendidikan dalam pola pengasuhan, kelancaran komunikasi, kegiatan sukarela, pemberian pembelajaran dalam lingkup rumah, pengambilan keputusan, hingga kolaborasi dalam lingkungan masyarakat (Eipsten et al., 2002).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori, menurut *National Longitudinal Survey of Youth (NLSY)*: keterlibatan di rumah dan di sekolah. Partisipasi pada Asosiasi Guru Orang Tua (PTA), cara utama bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka termasuk menghadiri pertemuan khusus dengan para pendidik, berpartisipasi dalam pekerjaan sukarela di dalam kelas, dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler (Tiara, 2022).

## **SIMPULAN**

Temuan ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam keterlibatan orang tua dengan lembaga pendidikan anak usia dini, terlepas dari promosi universal dari lembaga-lembaga tersebut di seluruh masyarakat. Pendidikan anak usia dini juga dapat melibatkan partisipasi dari pihak luar. Pihak luar tersebut meliputi para profesional yang dapat menjadi sumber daya untuk

kegiatan pengasuhan anak atau anggota masyarakat setempat yang berpartisipasi dalam inisiatif peningkatan sekolah.

Keterlibatan orang tua menawarkan banyak keuntungan bagi pendidik, orang tua, anak, dan sekolah. Manfaat bagi sekolah antara lain sekolah mendapatkan data khusus tentang anak-anak dari orang tua, yang dapat membantu guru merencanakan pelajaran di kelas. Manfaat bagi orang tua antara lain, orang tua dapat mengetahui informasi penting mengenai anak-anak mereka; orang tua dapat mengetahui bagaimana anak-anak mereka tumbuh dan berkembang di sekolah. Manfaat bagi anak-anak termasuk hubungan antara sekolah dan keluarga - terutama orang tua - yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangannya, Dorongan anak-anak untuk belajar akan meningkat ketika guru menangani pendidikan di kelas dan peran dari orang tua penting dalam pembelajaran di rumah, yang dapat meningkatkan perkembangan dan kemajuan anak-anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hidayatulloh, M., & Laily Fauziyah, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Anwar, R. N., & Cristanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6(2), 11–18.
- Eipsten, J. L., Sanders, M. G., & Simon, B. S. (2002). *School, family and community partnership, your handbook for action: second edition*. Corwin Press.
- Iqoh, M., & Alief, B. (2021). Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7, 21–28.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2020). Pelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi ...*, November, 241–248. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/download/1258/2860>
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205–218. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1217>
- Rahimah, & Koto, I. (2022). Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 3(2), 129–133. <http://www.jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/ijrs/article/view/226>
- Rofita, D., Jerubu, A. S., & Angkur, M. F. M. (2022). Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok*, 4(1), 40–53.
- Sufiati, V., Afifah, D. R., & Mawarti, A. F. (2022). The Relationship Between Parental Involvement and Learning Readiness to Enter Elementary School. *International Conference of Humanities and Social Science*, 1(1), 857–863.
- Tiara, D. (2022). *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.